



Peningkatan Hasil Belajar Matematika Materi Operasi Hitung Bilangan Desimal dengan Media Bilik Desimal Kelas IV-B SDN Banyu Urip 2/363

Fitri Aminatu Hikmah¹, Nila Octavriana², Syamsul Ghufron³, & Uun Ratnawati⁴

¹Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya-Jl. Raya Jemursari No. 57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia.

²Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya- Jl. Raya Jemursari No. 57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

³Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya- Jl. Raya Jemursari No. 57, Jemur Wonosari, Kec. Wonocolo, Kota Surabaya, Jawa Timur 60237, Indonesia

⁴SDN Banyu Urip 2 – Jl. Girilaya No. 07/48, Kec. Sawahan, Kota Surabaya

¹fitrihikmah10@gmail.com, ²nilaoktavriana628@gmail.com, ³syamsulghufron@unusa.ac.id,

⁴uunratnawati21@guru.smp.belajar.id

Abstract : This study aims to describe the improvement of mathematics learning outcomes of decimal number counting operation material with decimal booth media in class IV-B SDN Banyu Urip 2/363. The type of research used is class action research (PTK). There are four stages carried out, namely planning, implementation, observation, and reflection. The subjects in this study were students of class IV-B SDN Banyu Urip 2/363 with a total of 31 students. Data collection techniques used were observation, documentation and evaluation of students' scores. This research was conducted using two cycles. The success of the research was obtained through the results of the evaluation test conducted at the end of the lesson. In this study, if students can reach the Minimum Completeness Criteria (KKM), which is ≥ 78 by 80%. The learning outcomes obtained by students in cycle I get an average of 69.14, the completeness of students who reach KKM is 20 students with a percentage of 57. 14%. In cycle II, it increased to 79.43 with students whose scores reached the KKM of 28 students and the percentage reached 80.00%. Based on this data, it can be concluded that the use of Decimal Booth Media can improve the learning outcomes of students on the material of decimal number counting operations in class IV-B SDN Banyu Urip 2/363.

Keywords: maths, decimal booth media, learning outcomes, counting operations

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan hasil belajar matematika materi operasi hitung bilangan desimal dengan media bilik desimal kelas IV-B SDN Banyu Urip 2/363. Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian tindakan kelas (PTK). Terdapat empat tahapan yang dilakukan, yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Subjek pada penelitian ini yaitu siswa kelas IV-B SDN Banyu Urip 2/363 dengan jumlah 31 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan dengan cara observasi, dokumentasi dan evaluasi dari nilai peserta didik. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan dua siklus. Keberhasilan penelitian didapatkan melalui hasil tes evaluasi yang dilakukan pada akhir pembelajaran. Pada penelitian ini jika peserta didik dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu ≥ 78 sebesar 80%. Hasil belajar yang diperoleh peserta didik pada siklus I mendapatkan rata-rata 69.14, ketuntasan peserta didik yang mencapai KKM sejumlah 20 peserta didik dengan prosentase 57. 14%. Pada siklus II mengalami peningkatan menjadi 79.43 dengan peserta didik yang nilainya tuntas mencapai KKM sejumlah 28 peserta didik dan hasil prosentasenya mencapai 80.00%. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Media Bilik Desimal mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi operasi hitung bilangan desimal di kelas IV-B SDN Banyu Urip 2/363.

Kata kunci: matematika, media bilik desimal, hasil belajar, operasi hitung

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu wadah yang digunakan untuk berlatih, berkreasi, serta mewujudkan cita-cita manusia yang berkualitas dan melatih keterampilan didalam bidang tertentu. Dimana dalam Pendidikan, diajarkan berbagai mata pelajaran. Mata pelajaran yang kadang kala dianggap sulit, menakutkan, dan tidak menarik bagi peserta didik adalah matematika. Matematika merupakan salah satu pelajaran yang didapatkan di sekolah dari tingkatan dasar hingga perguruan tinggi. Materi pada matematika terdapat tiga hal, yaitu aritmatika, aljabar, dan geometri. Pada cabang aritmatika peserta didik mulai diajarkan mengenai macam-macam bilangan. Salah satu bilangan yang diajarkan yaitu bilangan desimal. Dalam jenjang sekolah dasar matematika dijadikan sebagai jembatan dalam upaya meningkatkan pengembangan sumber daya manusia. Tujuan dari pembelajaran matematika di sekolah adalah agar peserta didik tidak hanya terampil dalam menyelesaikan berbagai soal hitungan matematika, namun mampu mendapatkan pembelajaran yang bermakna sehingga mampu diterapkan peserta didik dalam kehidupan sehari-hari (Arif et al., 2021).

Keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran matematika di sekolah dasar dibuktikan dengan dikuasainya materi oleh peserta didik. Pada dasarnya, dalam meningkatkan berbagai pemahaman pada mata pelajaran matematika, peserta didik membutuhkan pembelajaran yang realistik, dimana pembelajaran tersebut membutuhkan media kongkrit untuk menjelaskan konsep dari materi yang diajarkan. Oleh karena itu, untuk mempermudah seorang guru dalam menyampaikan materi yang diajarkan maka diperlukan adanya media pembelajaran. Menurut Sanjaya (dalam Sidiq & Syaripudin, 2022) kata media merupakan bentuk jamak dari kata medium yang memiliki arti perantara atau pengantar.

Sedangkan menurut Hamalik (dalam Samarinda et al., 2022) media pembelajaran alat, metode dan teknik dengan tujuan mengefektifkan komunikasi serta interaksi antara guru serta peserta didik dalam proses pendidikan serta pendidik di sekolah. Media pembelajaran mampu meningkatkan minat peserta didik dalam belajar, sehingga hasil belajar peserta didik dapat meningkat. Menurut Slameto (dalam Tonra, 2017) hasil belajar adalah suatu taraf atau tingkatan kemampuan aktual yang memiliki sifat terukur berupa penguasaan ilmu pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang dicapai oleh peserta didik dari apa yang telah dilakukan peserta didik di sekolah.

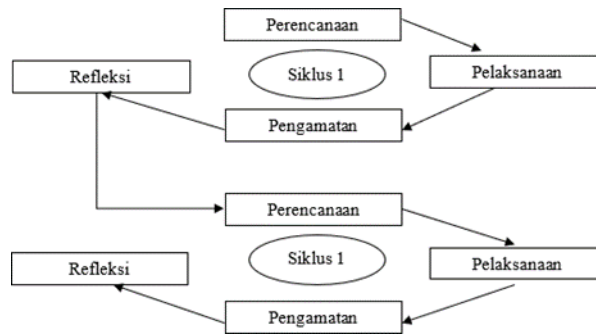
Berdasarkan hasil observasi di kelas IV-B SDN Banyu Urip 2/363 pada materi operasi hitung bilangan desimal, terlihat pembelajaran yang terlaksana belum menunjukkan keaktifan pada peserta didik, guru menyampaikan materi dan peserta didik diminta mengerjakan soal-soal yang telah disediakan. Melalui wawancara dengan guru kelas IV-B di SDN Banyu Urip 2/363, peserta didik belum memahami materi yang diajarkan, kurangnya konsentrasi dalam pembelajaran di kelas, dan kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran di kelas, sehingga mengakibatkan hasil belajar peserta didik yang rendah. Hal tersebut terlihat dari jumlah peserta didik yang dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM) hanya 12 peserta didik, sedangkan 19 peserta didik lainnya belum mencapai nilai KKM.

Dengan adanya permasalahan yang terjadi di kelas IV-B SDN Banyu Urip 2/363 pada materi operasi hitung bilangan desimal, maka perlu usaha untuk meningkatkan pembelajaran dan melakukan perbaikan pada proses yang dilakukan. Saran dari peneliti untuk menyelesaikan masalah tersebut yaitu dengan menggunakan media pembelajaran bilik desimal. Melalui media pembelajaran bilik desimal, peserta didik mampu memahami konsep dari bilangan desimal, seperti nilai tempat dan operasi hitung penjumlahan dan pengurangan bilangan desimal. Media bilik desimal ini termasuk alat peraga karena media ini bersifat nyata yang dapat dilihat langsung oleh peserta didik serta dapat digunakan untuk menambah pengetahuan atau meningkatkan pemahaman peserta didik dalam penguasaan konsep materi.

Terdapat salah satu penelitian terdahulu yang membahas tentang penelitian peningkatan hasil belajar matematika dengan menggunakan media sipinter dengan konsep materi yang dibahas yaitu penyelesaian operasi hitung dalam bilangan desimal, penelitian tersebut dilakukan oleh (Aspreliha et al., 2022). Berdasarkan paparan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah meningkatkan hasil belajar matematika materi operasi hitung bilangan desimal dengan menggunakan Media Bilik Desimal pada siswa kelas IV-B SDN Banyu Urip 2/363.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas adalah strategi yang dirancang secara khusus yang digunakan oleh pendidik dalam meningkatkan mutu kegiatan belajar mengajar serta sangat dibutuhkan oleh pendidik dalam rangka untuk mengembangkan diri (Aspreliha et al., 2022). Tujuan penelitian tindakan kelas ini untuk melakukan perbaikan dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus. Terdapat 4 tahapan dalam metode penelitian Tindakan kelas antara lain perencanaan, Tindakan, observasi, dan refleksi. Agar lebih jelasnya, berikut rangkaian kegiatan yang dilakukan:



Bagan Alur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Banyu Urip 2/363 dengan subjek penelitian kelas IV-B berjumlah 31 peserta didik. Prosedur penelitian dilaksanakan dengan 3 tahapan yaitu prasiklus, siklus I, dan siklus II. Penelitian berakhir pada siklus II karena sudah mencapai prosentase keberhasilan penelitian. Tahapan prasiklus yang dilakukan yaitu: Perencanaan : menyusun kisi-kisi dan soal *pretest*, Pelaksanaan Tindakan : data dikumpulkan melalui *pretest*, Observasi : data dikumpulkan melalui observasi, Refleksi : merefleksikan data yang diperoleh dan mengevaluasi tindakan yang akan dilakukan dari hasil yang didapatkan atau *pretest*.

Tahapan siklus I yang dilakukan yaitu : Perencanaan : menyusun perangkat ajar dan pendukung pembelajaran. Pelaksanaan Tindakan : pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan desimal dengan menggunakan media bilik desimal. Observasi : melakukan observasi mengenai kegiatan peserta didik serta guru saat pembelajaran berlangsung. Refleksi : pemberian soal *posttest* setelah treatment siklus I, mengolah data hasil belajar siklus I, serta merencanakan kegiatan tindak lanjut siklus II.

Tahapan siklus II yang dilakukan yaitu: Perencanaan : memperbaiki perangkat ajar dan pendukung pembelajaran. Pelaksanaan Tindakan : pelaksanaan pembelajaran mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan desimal dengan menggunakan media bilik desimal. Observasi : melakukan observasi mengenai kegiatan peserta didik serta guru saat pembelajaran berlangsung. Refleksi : pemberian soal *posttest* setelah treatment siklus II serta mengolah data hasil belajar siklus II.

Teknik analisis data yang dilakukan dari hasil penelitian berdasarkan hasil setiap pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan teknik penilaian dari perubahan yang terjadi setelah proses pembelajaran. Data yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan prosentasi keberhasilan peserta didik secara klasikal yaitu 80%. Jika ketuntasan belajar mencapai 80%, maka keberhasilan pembelajaran sudah tercapai. Pada penelitian kriteria ketuntasan belajar jika peserta didik dapat mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yaitu ≥ 78 sebesar 80%.

HASIL

Ketuntasan kelas serta tingkat pemahaman peserta didik diukur melalui tes evaluasi dan dilakukan analisis data yang diperoleh dari kegiatan belajar pra siklus, siklus I dan siklus II. Hasil data yang diperoleh pada pra siklus disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta didik Pra Siklus

Jumlah Nilai	2140
Nilai Rata-Rata	61.14
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	12
Jumlah Peserta yang Tidak Tuntas	19
Prosentase Ketuntasan Belajar	34.29%

Dari hasil pra siklus yang didapatkan, maka peneliti melakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan media bilik desimal pada mata pelajaran matematika materi operasi hitung bilangan desimal dengan target ketuntasan 80%. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan dengan waktu 70 menit. Hasil belajar peserta didik pada siklus I disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 2. Hasil Belajar Peserta didik Siklus I

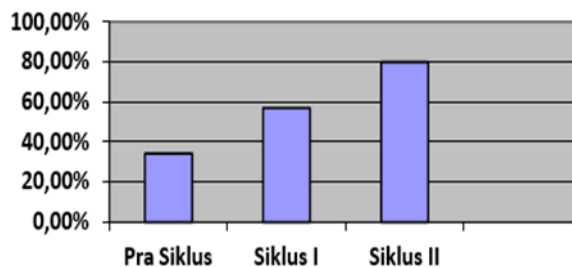
Jumlah Nilai	2420
Nilai Rata-Rata	69.14
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	20
Jumlah Peserta yang Tidak Tuntas	11
Prosentase Ketuntasan Belajar	57.14%

Berdasarkan hasil belajar yang diperoleh pada siklus I terlihat belum mencapai target ketuntasan belajar, sehingga dilakukan siklus lanjutan yaitu siklus II. Pelaksanaan pembelajaran siklus II dilaksanakan dengan waktu 70 menit. Hasil belajar siklus II disajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 3. Hasil Belajar Peserta didik Siklus II

Jumlah Nilai	2720
Nilai Rata-Rata	79.43
Jumlah Peserta Didik yang Tuntas	28
Jumlah Peserta yang Tidak Tuntas	3
Prosentase Ketuntasan Belajar	80.00%

Berdasarkan data yang didapatkan dari pra siklus, siklus I dan siklus II. Peneliti menyajikan pada sebuah grafik berikut.



Grafik 1. Prosentase Ketuntasan Belajar

PEMBAHASAN

Pada Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, peneliti melaksanakan sebanyak dua siklus dengan menggunakan media bilik desimal. Perencanaan kegiatan yang dilaksanakan peneliti yaitu : 1) melaksanakan diskusi bersama guru pamong mengenai perencanaan pembelajaran menggunakan media bilik desimal, 2) menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dan instrumen tes maupun non tes, 3) menyusun materi materi serta media pembelajaran yang akan digunakan dalam pembelajaran, 4) melakukan koordinasi dengan guru kelas, 5) melakukan kegiatan dokumentasi saat proses pembelajaran berlangsung. Langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan media bilik desimal. Pelaksanaan pembelajaran

pada siklus I dan II berjalan aktif serta kondusif dengan menggunakan media bilik desimal dan pada setiap siklusnya. Pada awal kegiatan guru memberikan pertanyaan pemantik, menampilkan video pembelajaran mengenai materi operasi hitung bilangan desimal.

Selanjutnya, proses pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran bilik desimal. Konsep bilangan desimal serta operasi hitung bilangan desimal dijelaskan dengan bantuan alat peraga bilik desimal, sehingga peserta didik akan turut aktif mencoba cara menggunakan media pembelajaran tersebut. Melalui media pembelajaran bilik desimal akan membantu peserta didik dalam memahami konsep bilangan desimal beserta penyelesaian operasi hitung bilangan desimal. Adapun kegiatan kelompok untuk mengaktifkan peserta didik melalui kegiatan diskusi melalui soal yang dikemas ke dalam kotak ajaib. Di dalam kotak tersebut terdapat beberapa soal mengenai bilangan desimal yang harus diselesaikan secara berkelompok. Pada kegiatan akhir peserta didik diminta mengerjakan soal evaluasi yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda.

Berdasarkan hasil belajar pada pra siklus yang diperoleh oleh peserta didik kelas IV-B SDN Banyu Urip 2/363 Surabaya. Tabel 1 menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari seluruh peserta didik yaitu 61.14 dengan jumlah 2140 serta prosentase ketuntasan belajar sebesar 34.24%. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 60 dan nilai tertinggi sebesar 100, dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78, diperoleh data jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKM sebanyak 12 peserta didik, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 19 peserta didik.

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa rata-rata yang diperoleh dari seluruh peserta didik yaitu 69.19 dengan jumlah 2420 serta prosentase ketuntasan belajar sebesar 57.14%. Nilai terendah yang diperoleh peserta didik yaitu 60 dan nilai tertinggi sebesar 100, dengan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 78, diperoleh data jumlah peserta didik yang sudah mencapai KKM sebanyak 20 peserta didik, sedangkan yang belum tuntas sebanyak 11 peserta didik.

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari siklus I belum mencapai target prosentase ketuntasan yang diharapkan, oleh karena itu dilanjutkan pada siklus II dapat dilihat pada tabel 3 menunjukkan jumlah nilai yang diperoleh sebesar 2720 dengan prosentase ketuntasan belajar 80.00%. Nilai rata-rata yang diperoleh dari keseluruhan peserta didik yaitu 79.43. Terdapat 28 peserta didik yang sudah mencapai KKM dan 3 peserta didik yang belum mencapai KKM. Nilai terendah yang didapatkan yaitu 60 dan nilai tertingginya sebesar 100. Dari hasil penelitian pada siklus II, menunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar peserta didik serta sudah mencapai prosentase belajar yang diharapkan.

Pada grafik 1 menunjukkan bahwa adanya rentang prosentase keberhasilan peserta didik dari pra siklus sebesar 34.20% serta siklus I 57.14%, terjadi peningkatan rentang 22.85%. Sedangkan pada siklus I sebesar 57.14% dan siklus II sebesar 80.00%, terjadi peningkatan rentang 22.86%. Berdasarkan paparan grafik prosentasi ketuntasan belajar menunjukkan kenaikan yang signifikan pada setiap siklus. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Aspreliha et al., 2022) pada penelitiannya tentang peningkatan hasil belajar matematika materi operasi hitung bilangan desimal melalui media Si Pintar Desimal yang menunjukkan kenaikan pada keberhasilan pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil Penelitian Tindakan Kelas (PTK) pada peserta didik kelas IV-B SD Negeri Banyu Urip 2/363 Surabaya tahun ajaran 2022/2023 yang dilakukan sebanyak 2 siklus dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media pembelajaran bilik desimal dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada materi operasi hitung bilangan desimal. Hal tersebut dibuktikan dengan ketuntasan dan kenaikan hasil belajar peserta didik. Dari 31 peserta didik, pada pra siklus terdapat 12 peserta didik yang sudah mencapai

KKM dan sejumlah 19 peserta didik belum mencapai KKM. Penelitian mulai mengalami peningkatan pada siklus I ditunjukkan dengan 20 peserta didik yang sudah tuntas dan sejumlah 11 peserta didik belum mencapai ketuntasan, akan tetapi pada prosentasenya belum mencapai target prosentasi keberhasilan peserta didik. Pada siklus II hasil prosentasi ketuntasan belajar mencapai 80.00% dengan ditunjukkan terdapat 28 peserta didik yang sudah tuntas KKM dan 3 peserta didik hasilnya masih di bawah KKM.

Penelitian dapat dikatakan berhasil jika sudah mencapai target prosentase keberhasilannya yaitu 80.00%. Dari hasil perolehan data yang didapatkan dan berhenti pada siklus II menunjukkan bahwa penelitian yang dilakukan sudah mencapai target prosentase keberhasilan peserta didik.

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian yang dipaparan yaitu perlunya guru untuk melakukan variasi pada pembelajaran dan kreativitas guru dalam membuat media pembelajaran, sehingga akan meningkatkan minat bagi peserta didik untuk terlibat aktif serta memahami materi pada pembelajaran. Keaktifan tersebut menjadi bentuk responsif yang akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Namun, pada penelitian ini tentu dapat dilakukan perbaikan untuk penyempurnaan pada penelitian lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, A. H., Siew, W. T., & Ayop, S. K. (2021). Pembangunan Modul Pembelajaran Stem Berintegrasikan Byod (Bring Your Own Device) Untuk Pendidikan di Kolej Matrikulasi: Satuan Analisis Keperluan. *Practitioner Research*, 3, 171–190.
- Aspreliha, I., Damariswara, R., & Rohmah, D. S. (2022). Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Pembagian Desimal Melalui Media Sipintar Kelas IV SDN Burengan 2 Kota Kediri. *Jurnal Cendekia : Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 1092–1104.
- Samarinda, E. P., Handayani, T., & Sofyan, F. A. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Crossword Puzzle Terhadap Hasil Belajar Tematik Tema 5 Subtema 1 Kelas V MIN 08 Muara Enim. *ULIL ALBAB: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(4), 752–755.
- Sidiq, E. I., & Syaripudin, C. R. (2022). Sumber Belajar dan Alat Peraga Sebagai Media Pembelajaran. *Jurnal Edukasi Nonformal*, 3(2), 594–601.
- Tonra, W. S. (2017). Pembelajaran Number Sense Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Pecahan. *Delta-Pi: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 109–116.